NASKAH PUBLIKASI

Analisis Pola Komunikasi Dalam Pemandu Wisata Pada Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo

Candra Kirana Sardi

Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi FPSB UII,
Menyelesaikan studi pada tahun 2018

Holy Rafika Dona,,S.I.Kom.,M.A

Staf Pengajar Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT

Manggarai west, especially labuan bajo is one of tourist zone which attracting much attention tourists.As one of the actors who face directly with tourists make the figure of guide is important in supporting upward course tourism in the region manggarai west.Guide in his routine interweave relation between people a docent and also other actors as private companies, agencies the state and local people in support of tourism area good.But most of the time docents not considered important.To the research want to mengathui how communication network and the role of actors guide in supports tourism.This study adopted qualitative approaches that is descriptive over analysis tissue communication between guide in relation tourism for the tourist destinations kabupaten Mangarai west. The results of of the study are a large proportion of the docents interacting with each other with other inertial or that they are located in labuan bajo and the structure of a guide who above all is in labuan bajo this is the ***structures Y****.*

Keyword : Manggarai Barat, Tourism, Network, Guide

Pendahuluan

Daerah Flores Kab. Manggarai Barat tepatnya di Labuan Bajo merupakan sebuah gerbang menuju objek wisata yang berada dalam kawasan Manggarai Barat, Flores NTT. Labuan Bajo adalah tempat yang berdekatan dengan salah satu dari 7 keajaiban dunia yaitu Komodo, membuat Labuan Bajo kini makin ramai dikunjungi dan dikenal oleh banyak orang. Labuan Bajo memiliki berbagai macam tempat wisata, terutama wisata bahari yang banyak diminati para wisatawan karena menyuguhkan panorama laut yang indah.

Ketika waktu liburan tiba, Labuan Bajo telah menjadi salah satu objek wisata yang menarik banyak perhatian para wisatawan tiap tahunnya sehingga banyak wisatawan yang ramai berkunjung. Wisatawan yang datang berkunjung pun berasal dari berbagai daerah yaitu dari daerah lokal ada wisatawan yang berasal dari Labuan Bajo sendiri kemudian wisatawan domestik yang berasal dari luar daerah Labuan Bajo namun masih di Indonesia, dan wisatawan mancanegara yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri. Saat ini wisata ke Labuan Bajo semakin ramai dikunjungi dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun ini ditargetkan wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo akan mencapai 100.000 orang. . Hal ini terlihat pada data tren kenaikan kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo dalam artikel floresa.co. Namun dalam artikelnya floresa.co menerangkan bahwa kondisi infrastruktur juga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah serta keterlibatan masyarakat lokal didalamnya. (http://www.floresa.co/2017/05/30/kunjungan-wisatawan-ke-labuan-bajo-melonjak-drastis/ diakses 12/06/2017)

Sebagai salah satu tempat yang mempunyai banyak objek wisata, ketika berkunjung ke Labuan Bajo dibutuhkan seorang pemandu yang akan memandu perjalanan wisatawan. Pemandu wisata adalah salah satu penyalur informasi yang dapat dipercaya harus bersumber pada orang yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam urusan perjalanan wisata. Pemandu dapat menjadi mediator, penyalur kebutuhan wisatawan dalam perjalanannya.

Seorang pemandu dapat menjadi mediator untuk kepentingan pada pemerintah, masyarakat, lembaga-lembaga non pemerintah maupun dengan semua fasilitas wisata sebagai pendukung perjalanan, seperti dengan hotel, tranportasi, pengelola atraksi wisata dan sebagainya. Dan ketika seorang pemandu menemani sebuah perjalanan, pada saat itulah seorang pemandu menjalankan perannya yang dapat menawarkan berbagai tempat-tempat

yang menarik, keanekaragaman budaya lokal dan juga produk-produk lokal sehingga para wisatawan semakin tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang ada di manggarai barat.

Seorang pemandu wisata memberikan jasa kepada wisatawan untuk dapat mencapai objektifitas sebuah perjalanan maksudnya agar perjalanan wisata tersebut lebih efektif dan efisien sehingga dapat lebih irit juga dalam berwisata.Sebuah perjalanan wisata tanpa pemandu membuat wisatawan bangga atas diri sendiri namun penuh dengan keraguan yang diakibatkan akan ketidaktahuannya mengenai objek wisata yang akan dikunjunginya. Sedangkan perjalanan yang menggunakan bantuan dari pemandu dapat membuat perjalanan wisata lebih efektif, efisien, lebih puas dan teratur.

Kehadiran sosok pemandu untuk menemani sebuah perjalanan wisata juga sangat penting untuk keselamatan perjalanan wisatawan. Contoh seperti pada kasus seorang wisatawan asal singapura yang digigit oleh komodo. Kronologinya bermula Loh Lee Aik (68) seorang fotografer, korban berkunjung ke taman nasional komodo yang berada di kawasan manggarai barat tepatnya di kampung komodo. Saat itu korban ingin mengabdikan momen ketika komodo sedang menyantap kambing namun korban berangkat tanpa didampingi ranger ataupun pemandu dan mengabaikan nasihat warga sekitar sehingga pada saat korban sedang mengambil gambar tersebut ia tidak mengetahui terdapat komodo kecil yang berada di sekitar korban dan kemudian menggigit betis kaki si korban sehingga mengalami luka robek. Demikian yang diberitakan kompas dalam websitenya (http://regional.kompas.com/read/2017/05/04/06060051/ini.kronologi.peristiwa.wisatawan.asal.singapura.digigit.komodo.di.ntt diakses 24/7/2017).

Peran dan kehadiran sosok pemandulah yang dapat menghindarkan bahaya yang sewaktu-waktu dapat membahayakan dalam perjalanan. Pemandulah yang mengarahkan dan membimbing wisatawan untuk mencapai tujuan perjalanan wisata. Dalam pengembangannya di Indonesia, dikutip dari buku nuriata mengenai teknik pemanduan interprestasi dan pengaturann pejalanan pariwisata, profesi pemandu wisata lebih dikenal atau popular disebut dengan *tour leader* yakni pimpinan perjalanan wisata. Di indonesia dikenal profesi pemandu lokal. Profesi pemandu ini dibatasi oleh situs tempat dia bekerja. Bisa situs wilayah, contohnya pemandu lokal gunung merapi hanya bekerja untuk kepentingan pemanduan di wilayah gunung merapi.

Semakin terkenalnya kawasan wisata di Labuan Bajo ini membuat celah bagi agen-agen wisata liar yang meresahkan para pemandu wisata berlisensi. Hal ini dikarenakan agen wisata liar tidak mempunyai kantor operasional di Mangarai Barat namun memanfaatkan media social yang ada seperti instagram. Apalagi para pemandu yang berlisensi membayar pajak sedangkan agen wisata liar tersebut tidak dipungut biaya apapun. Jika hal ini dibiarkan akan membahayakan para wisatawan karena agen wisata liar tersebut melakukan perjalanan wisata tanpa memenuhi standar kelayakan wisata. Oleh karena itu dalam perjalanan wisata kita membutuhkan pemandu. Pemandu sendiri telah menjadi salah satu aktor penting dalam mendukung pariwisata di Labuan Bajo. Dengan adanya pemandu dapat membantu mengurangi resiko tersesat dalam perjalanan wisata, mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengunjungi berbagai macam tempat wisata yang menarik sehingga waktu perjalanan dapat diatur seefisien mungkin oleh karena itu peran pemandu disini juga sangat penting untuk sebuah perjalanan wisata.

Pemandu adalah orang yang berhadapan langsung dengan para wisatawan sehingga *pemandu* merupakan salah satu aktor wisata yang memiliki peran untuk mengembangkan daerah wisatanya. Saat ini di kawasan Kab. Manggarai Barat Labuan Bajo belum pernah dilakukan studi mengenai *pemandu* ataupun studi jaringan komunikasi antar *pemandu,* sehingga penelitian ini cukup signifikan untuk dilakukan.

Manggarai Barat sebagai kawasan destinasi yang banyak memiliki objek wisata tentunya memiliki banyak tempat biro jasa yang menyediakan jasa *pemandu* untuk perjalanan wisata. Dalam biro jasa terdapat proses pertukaran informasi yang terjadi antar *pemandu* dalam mencari dan menyebarkan informasi untuk mendukung pariwisata.

Hal itu mendeskripsikan jaringan komunikasi kepada siapa mereka bertanya dan oleh siapa saja mereka ditanya terkait wisata yang ada di kawasan Kab. Manggarai Barat. Dari jaringan tersebut kemudian para *pemandu* membuat beberapa kelompok saluran informasi kecil beserta strukturnya yang berada dalam kelompok *pemandu* tersebut. Proses pertukaran informasi yang terjadi dari dua orang atau lebih menggambarkan adanya jaringan yang muncul sebagai akibat kebutuhan informasi. Proses pertukaran informasi yang terjadi bisa lewat tatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi. Individu yang berinteraksi memilki peran dalam sebuah jaringan tergantung kepada intensitas mereka dalam menerima atau memberikan informasi.

Adapun opinion leader yang dapat berperan dalam pemandu di Labuan bajo karena di Labuan bajo suara dari tetua-tetua adat masih mempengaruhi dalam masyarakatnya. Di masyarakat dimana media exposurenya lebih rendah, tetua adat inilah yang biasa menjadi sumber informasi pada masyarakat tersebut karena tetua adat adalah orang yang dapat di percaya oleh masyarakatnya. Dalam pemandu, opinion leader bukanlah tetua adat akan tetapi senior-senior pemandu yang dituakan sehingga senior ini menjadi tempat bertanya dan meminta nasihat pada pemandu junior.

Rumusan Masalah

Manggarai Barat, khususnya Labuan Bajo merupakan salah satu kawasan wisata yang menarik banyak perhatian wisatawan. Sebagai salah satu aktor yang berhadapan langsung dengan wisatawan membuat sosok pemandu menjadi penting dalam mendukung majunya pariwisata di kawasan manggarai Barat. Pemandu dalam kesehariannya menjalin relasi antar sesama pemandu dan juga aktor lainnya seperti perusahaan swasta, instansi negara dan masyarakat lokal dalam mendukung kawasan pariwisata yang baik. Namun sering kali para pemandu tidak dianggap penting. Berdasarkan relasi jaringan komunikasi tersebut didapati rumusan masalahnya adalah **"bagaimana pola komunikasi antar pemandu wisata di Labuan Bajo?"**.

Dan dari rumusan masalah diatas penelitian ini memfokuskan pada 2 macam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola komunikasi pemandu wisata pada kawasan destinasi wisata di Labuan bajo?
2. Bagaimanakah peran pemandu wisata dalam mendukung pariwisata di Labuan bajo

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan judul analisis jaringan komunikasi antar pemandu pariwisata dalam relasi pariwisata pada kawasan destinasi wisata Kab. Manggarai Barat, adalah sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan:

a. Mendeskripsikan pola komunikasi pemandu wisata pada kawasan destinasi wisata di Labuan bajo
b. Untuk mengetahui peran pemandu dalam mendukung pariwisata di Labuan bajo
c. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam menjalin komunikasi antar aktor *pemandu* pariwisata.

Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Jaringan Komunikasi Antar *Pemandu* Pariwisata Dalam Relasi Pariwisata Pada Kawasan Destinasi Wisata Kab. Manggarai Barat (Studi Kualitatif Peran Aktor *pemandu* Labuan Bajo), dengan berdasarkan pada studi kualitatif peran aktor pemandu pada relasi pariwisata akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis adalah manfaat yang dapat digunakan untuk tujuan kepentingan akademisi atau penidikan, manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
    a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi baru terkait penelitian tentang analisis jaringan komunikasi maupun aktor pemandu untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu akademis dalam bidang jaringan komunikasi dan peran aktor pemandu.
2. Manfaat Sosial

    Manfaat sosial adalah manfaat yang dapat digunakan untuk tujuan kepentingan dalam kehidupan masyarakat atau sosial dan bukan untuk kepentingan akademisi. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
    a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi tentang jaringan komunikasi antar pemandu pariwisata pada kawasan destinasi wisata Kab. Manggarai Barat.
    b. Penelitian ini dapat membantu para pemandu Pariwisata Kab. Manggarai Barat untuk mengevaluasi atau meningkatkan kawasan wisata terutama Labuan Bajo, serta peran aktor dalam mendukung pariwisata di kawasan destinasi wisata.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai literatur atau kepustakaan antara lain sebagai berikut :

Penelitian mengenai analisis jaringan pernah dilakukan dan hal ini yang kemudian menjadi contoh dan bukti bahwa analisis jaringan itu sangat penting dan layak untuk diteliti. Penelitian mengenai analisis jaringan sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Juwita Ratna

Sari pada tahun 2012 lalu dengan judul "Analisis Network Antar Aktor Semarang Tourism Board Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Semarang".

Latar belakang penelitian ini adalah dalam rangka mengelolah kepentingan bersama untuk mencapai good governance peneliti membahas peran yang dilakukan manajemen network dalam mengatur hubungan antar aktor/stakeholder.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan mendeskripsikan hubungan kerjasama atau jaringan antar aktor yaitu pemerintah kota, pelaku usaha pariwisata dan organisasi pariwisata yang terdapat dalam Semarang Tourism Board untuk mempromosikan kota Semarang sebagai kota tujuan destinasi oleh para wisatawan. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui kendala/hambatan yang terjadi antar aktor Semarang Tourism Board dalam menjalin hubungan network/jaringan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menjadikan sumber informasi utama yang didapat dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber yang ikut menjadi aktor dalam network semarang tourism. Dan hasil dari penelitian ini adalah Semarang Tourism Board merupakan sebuah gerakan permulaan dari pemerintah kota Semarang yang inisiatif dan inovatif dalam menghadapi masalah pariwisata yang makin kompleks di kota Semarang. (Juwita, Jurnal Vol.1 No.1, 2012).

Selain itu pernah ada juga penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini dilakukan oleh Arief Fajar pada tahun 2009 lalu yang berjudul "Jaringan Komunikasi Dalam Pengolahan Kebijakan Pariwisata (Studi Pada Kebijakan Pengolahan Kapal Wisata Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin)". Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana terbentuknya jaringan komunikasi Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Banjarmasin tentang pengolahan kebijakan pariwisata di Kota Banjarmasin, bagaimana pola jaringan komunikasi yang ada pada Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Banjarmasin tentang pengolahan kebijakan pariwisata di Kota Banjarmasin, dan apa saja Peran-peran anggota dalam jaringan komunikasi Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Banjarmasin tentang pengolahan kebijakan pariwisata di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan membahas pola jaringan komunikasi dinas budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga kota Banjarmasin dalam mengelola kapal wisata yang ada di kota Banjarmasin.

Dan penelitian ini menggunakan analisis jaringan komunikasi sebagai metode penelitian. Data penelitian yang diambil menggunakan wawancara yang berisi pertanyaan

sosiometri dan juga dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin dimana poin-poin pertanyaannya sudah dipersiapkan lebih dulu kepada informan dan juga pendukungnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah jaringan komunikasi dalam pengolahan kebijakan pariwisata terbentuk karena peningkatan program objek tujuan wisata yang ada di kota Banjarmasin yang merangkap paket kegiatan dan juga objek wisata dalam Perencanan Strategik (Renstra) Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Banjarmasin 2006-2010. Dan jaringan komunikasi dalam pengelolahan kebijakan pariwisata kota Banjarmasin pada dinas budaya, pariwisata dan olahraga mempunyai empat klik yaitu klik A sebagai klik mayoritas. Dalam klik A sebagai mayoritas bentuk atau pola jaringan komunikasinya adalah pola Y dan untuk klik yang lain klik B,C,D pola jaringannya berbentuk rantai. Dalam jaringan menunjukan peran-peran anggota ada yang sebagai opinion leader, gate keepers, bridge, islate dan terdapatnya peluang untuk menghadirkan seseorang dalam peran cosmoplities dan liasion dan juga pihak yang berada diluar jaringan yaitu media massa lokal, ASITA, MUI, dan unsur dinas lainnya yang berperan pada jaringan komunikasi ini.

Sehingga dari hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan untuk pemerintah agar menghadirkan seseorang yang dapat berperan sebagai cosmopolities dan liasion yang dapat membuka informasi yang berasal dari luar organisasinya dan juga pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan kapal wisata. (Fajar, Skripsi,2009)

Selain penelitian diatas, ada juga penelitian lain yang memiliki hubungan pada penelitian-penelitian aktor pariwisata sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Selvi Yovina Haryono baru-baru ini tahun 2018 dengan judul penelitian "Peran Pemandu Wisata dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Candi Borobudur". Latar belakang penelitian ini adalah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berhubungan dengan lima aspek yang terdiri dari aspek spiritual, aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek sosial dalam kegiatan pemandu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dimana dilakukan pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi terlibat dan studi dokumentasi yang kemudian analisis data dilakukan secara deskriptif. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan tanggung jawab prmuwisata atau pemandu pada kegiatan pemanduan wisatawan di candi Borobudur dan untuk mengetahui praktik yang pemandu lakukan dilapangan sampai mengetahui sejauh mana para pemandu mampu

memberikan kontribusi pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di candi Borobudur.

Hasil dari penelitian ini adalah pemandu wisata lokal candi Borobudur belum mampu membantu mewujudkan tujuan dari kelima aspek pembangunan pariwisata berkelanjutan secara optimal di candi Borobudur. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para pemandu, dan hasil diatas dikarenakan oleh dua faktor yakni faktor pertama adalah ketidakpuasan seorang pemandu wisata terhadap profesinya dimana terdapat empat aspek yang mempengaruhi yaitu beban kerja dan tekanan yang tinggi, status sosial yang rendah, minimnya program pelatihan yang didapatkan, dan juga senioritas dan persaingan yang ketat. Kemudian faktor yang kedua adalah berhubungan dengan buruknya manajemen pengelolaan pariwisata di candi Borobudur terkait praktik industri yang tidak sehat, fasilitas pariwisata yang ada belum memadai, terdapat pemusatan perhatian pada candi Borobudur dan komunikasi serta hubungan kerjasama antar pemandu wisata dengan para pemangku kepentingan tidak begitu efektif. (Haryono, Tesis,2018).

Ada juga penelitian yang berhubungan dengan pemandu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maria Iswati pada tahun 2014 lalu yang berjudul "Pengaruh Kualitas Layanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta". Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kepuasan pengunjung wisata untuk sebuah tempat wisata. Salah satu upaya agar para pengunjung merasa puas adalah dengan menjaga kualitas dari pelayanan diberikan. Pelayanan yang disajikan dalam hal ini dimulai dari fasilitas, kinerja petugas, isi dari objek wisata, serta pemandu yang terdapat dilapangan dilihat dari cara oemandu yang menjelaskan informasi kepada wisatawan, membawa wisawatan dengan nyaman dan aman dan menjawan pertanyaan yang diberikan oleh wisatawan. sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana standar pelayanan pemandu dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuaran antara penelitian kuantitatif dan juga kualitatif dimana dalam penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan juga data sekunder berdasarkan observasi dan kuisioner. Narasumber penelitian ini dari para wisatawan domestik yang datang berkunjung ke museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan menggunakan jasa pemandu.

Hasil dari penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung menggunakan jasa pemandu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemandu. Terdapat standar pelayanan yang baik dan sesuai yang akan diberikan sesuai dengan teori yang ada oleh pemandu di museum Benteng Vredeburg. Kepuasan para pengunjung dengan pelayanan yang

diberikan oleh pemandu memiliki hubungan yang akan memberikan efek terhadap citra yang ada pada museum Benteng Vredeburg kepada pengunjung yang datang dan membuat minat wisatawan untuk datang berkunjung kembali (Iswati, Skripsi, 2014).

Selanjutnya ada juga penelitian yang memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya tentang pengaruh kualitas pemandu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratih Melatisiwi Purwaningsih pada tahun 2013 lalu dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan (Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal)". Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menghubungkan dua variabel yaitu kemampuan berbahasa sebagai variabel bebas dan kepuasan wisatawan serta motivasi agar melakukan kunjungan ulang ke tempat wisata Candi Prambanan. Metode penelitian ini menggunakan rasionalistik dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini menghubungkan dan mengeksplor tiga variabel yaitu kemampuan berbahasa verbal, kepuasan wisatawan dan motivasi agar datang berkunjung kembali. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara mendalam terhadap variabel kemampuan berbahasaverbal, sedangkan data kepuasan wisatawan dan motivasi untuk datang berkunjung kembali diambil dengan menggunakan wawancara terstuktur.

Hasil dari penelitian ini adalah pemandu wisata di Candi Prambanan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan dengan kemampuan berbahasa verbal pemandunya. Dalam penelitian ini berikut beberapa aspek yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yaitu penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan logat jawa yang kental, gaya pemanduan, representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi merupakan ujaran dan wacana (monolog dan dialog), ekspresi air muka dan bahasa tubuh sehingga para wisatawan merasa puas dengan pelayanan pemandu wisata dan membuatnya berminat untuk datang kembali ke Candi Prambanan (Purwaningsih, Jurnal, Vol.5 No.3, Desember, 2013)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif atas analisis jaringan komunikasi antar pemandu dalam relasi pariwisata pada kawasan destinasi wisata Kab. Mangarai Barat. Metode kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan mengguakan logika ilmiah (Azwar, 1998:5). Data yang telah diperolah akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis yang digunakan peneliti dengan mennggunakan variabel-variabel secara independen dari data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder. Setelah data telah terkumpul peneliti akan mengolah dan menulis hasil observasi, wawancara dan mengklarifikasi data tersebut, data yang diklarifikasikan, kemudian peneliti menganalisis, setelah dianalisis peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap data yang terjadi di lapangan yaitu pada para pemandu wisata yang ada di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Hasil Temuan dan Pembahasan

a. Pemandu Dalam Mendukung Pariwisata di Labuan Bajo

Sebagai seorang yang akan mengarahkan para wisatawan dalam perjalanan wisata seorang pemandu harus dapat memenuhi kriteria dalam memiliki pengetahuan yang luas mengenai pariwisata yang berkaitan dengan pemanduan dan juga menghargai dan bertanggung jawab atas pekerjaan dari profesi pemandu wisata itu sendiri. Fungsi pemandu wisata dalam sebuah perjalanan wisata secara umum dapat disimpulkan pada tiga tindakan pekerjaan yang dapat digerakkan oleh pemandu yakni memberi informasi mengenai segala hal yang menyangkut perjalanan wisata, mengarahkan perjalanan wisata sesuai dengan itinerary dengan segala fasilitas perjalanan yang disiapkan dan memutuskan tindakan, setelah memperhatikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, diputuskan untuk memulai perjalanan wisata bersama wisatawan. Esensi dari seluruh pekerjaan pemandu wisata adalah terciptanya komunikasi yang baik antara wisatawan dengan pemandu wisata. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita Ratna Sari pada tahun 2012 lalu dengan judul "Analisis Network Antar Aktor Semarang Tourism Board Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Semarang" dimana antar aktornya yaitu pemerintah kota, pelaku usaha pariwisata dan organisasi pariwisata di Semarang melakukan promosi kota Semarang sebagai tujuan destinasi pariwisata menggunakan jaringan sama halnya yang dilakukan pada para pemandu yang berada di Labuan bajo. Para pemandu bersama para aktor wisata lainnya saling mendukung dalam menjadikan kota Labuan bajo sebagai tujuan pariwisata yang baik untuk itulah diperlukan jaringan komunikasi dalam aktor pariwisata untuk saling berhubungan dengan aktor wisata lainnya seperti pemandu dengan sesama pemandu kemudian pemandu dengan para kru-kru kapal atau dengan orang-orang yang bekerja di biro jasa dan praktik usaha pariwisata lainnya.

Melalui komunikasi yang baik, niat pemandu wisata mempersiapkan jasa pelayanan pemanduan, memenuhi harapan wisatawan atas keberhasilan perjalanan wisata yang dilakoninya dengan memuaskan sehingga hal ini akan berdampak baik juga pada daerah dalam mendukung pariwisatanya.

Sebagai seorang pemandu harus mempunyai kemampuan dan masing-masing pemandu memiliki pandangan yang berbeda-beda sebagai contoh dari wawancara bersama bu Safitri diatas yang menunjukan kadang menurut pemandu lain benar dan menurut dia salah apalagi soal wisatawan yang ditangani kembali kepada pribadi masing-masing pemandu karena cara memperlakukan wisatawan itu bisa beda-beda tiap orangnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwita Ratna Sari pada tahun 2012 lalu dengan judul "Analisis Network Antar Aktor Semarang Tourism Board Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Semarang" yang meneliti jaringan antar aktor yaitu pemerintah kota, pelaku usaha pariwisata dan organisasi pariwisata, penelitian ini memfokuskan kepada salah satu aktor wisata yaitu seorang pemandu. Pada penelitian ditemukan bahwa seorang pemandu dalam mendukung pariwisata itu tergantung dari personal pemandu itu sendiri, sebagai seorang pemandu harus mempunyai kemampuan dan masing-masing pemandu memiliki pandangan yang berbeda-beda sebagai contoh dari wawancara bersama bu Safitri diatas yang menunjukan kadang menurut pemandu lain benar dan menurut dia salah apalagi soal wisatawan yang ditangani kembali kepada pribadi masing-masing pemandu karena cara memperlakukan wisatawan itu bisa beda-beda tiap orangnya.

Sebagai pemandu yang di lakukan adalah melayani yakni menjual jasa sesuai dengan esensi pekerjaan pemandu wisata untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan para wisatawan sehingga mempersiapkan jasa pelayanan dan pemanduan dan memenuhi harapan wisatawan atas perjalanan wisata yang dilakukan. Ketika pemandu membantu membawakan barang bawaan dari wisatawan tanpa disuruh adalah bentuk usaha pemandu dalam melayani dengan catatan masih dalam tugas sebagai seorang pemandu dan juga dapat menawarkan apa yang tersedia seperti tugas seorang pemandu yang memperkenalkan dan memberikan saran pilihan atas pelaksanaan perjalanan wisata yang baik yang memenuhi harapan wisatawan.

Menurut pak Akbar Gunawan sebagai salah satu pemandu berpendapat bahwa yang terpenting dalam mendukung pariwisata adalah menguasai informasi pariwisata itu sendiri dimana seorang pemandu harus menguasai objek wisata yang terdapat di daerahnya seperti

aturan-aturan yang terdapat di daerah dan karakteristik masyarakatnya seperti apa dalam wawancaranya dengan penulis pak Akbar Gunawan berpendapat bahwa hal tersebut juga dapat memajukan perkembangan wisata sehingga seorang pemandu memang harus menguasai objek-objek yanga ada untuk mendorong perkembangan pariwisata itu sendiri.

Peran pemandu dalam pariwisata Labuan bajo adalah mempromosikan berbagai macam produk lokal dan usaha yang ada di Labuan bajo. Sebagai bentuk usaha pemandu dalam mendukung pariwisata Labuan bajo mereka mempromosikan kain tenun dan menjelaskan produk-produk tersebut kepada wisatawan. Dan pemandu di Labuan bajo mempunyai caranya masing-masing dalam melakukan promosi kepada wisatawan.

para pemandu di Labuan bajo juga ikut memikirkan kegiatan apa yang akan diadakan ketika sedang musim dimana para wisatawan banyak datang berkunjung (*Pick Season*) sehingga sebagai pelaku pariwisata, pemandu juga berperan dalam mendukung perkembangan wisata yang ada di Labuan bajo Manggarai Barat. menurut pak Marsianus bahwa peran pemandu dalam mempromosikan usaha lokal yang ada di Labuan bajo sudah ditetapkan dalam paket perjalanan wisata itu sendiri. Mereka menyatakan bahwa pengenalan produk itu tergantung dari prioritas tamu (wisatawan) itu sendiri contohnya wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan berarti pemandunya juga harus mengenalkan kebudayaan.

Contoh lain wisatawan tertarik pada keindahan alam jadi pemandu juga mempromosikan kekayaan penduduk lokal tersebut dan juga telah terdapat program shopping sebelum perjalanan wisata itu berakhir jadi pada saat program shopping itu berjalan pemandu akan menjelaskan terdapat souvenir yang ditawarkan misalnya baju komodo dan kopi flores yang merupakan produk lokal seperti itulah yang presentasikan oleh pemandu di Labuan bajo.

Dalam keseharian pemandu di Labuan bajo juga saling berinteraksi dengan para pemandu lain. Hal ini membuktikan dengan adanya interaksi antar pemandu terjalin sebuah hubungan sesama pemandu yang membentuk sebuah jaringan komunikasi di Labuan bajo. Sebagai salah satu pelaku pariwisata dan dalam dunia pariwisata harus saling berkomunikasi dan saling menjaga silaturahmi antar sesama pemandu karena silaturahmi diperlukan agar terjalin hubungan yang baik dalam bekerja sama sebagai sesama pemandu Labuan Bajo dimana berinteraksi baik dengan semua orang merupakan salah satu pekerjaan pemandu.

Jaringan antar pemandu, sebagian besar mereka berinteraksi dengan pemandu lain yang berada di Labuan bajo. Saat ditanyakan mereka berinteraksi dengan pemandu lain dimana menurut narasumber yang ditanyakan langsung, mengatakan bahwa mereka berinteraksi dengan pemandu lain di Labuan bajo. Ada yang mengatakan bahwa dalam dunia pariwisata harus saling berkomunikasi dan menjaga silaturahmi antar sesama pemandu. Narumber yang lain mengatakan bahwa berinteraksi dengan pemandu lain menggunakan media sosial seperti aplikasi whatsapp yang digunakan untuk berinteraksi karena para pemandu lain telah membuat semacam group di aplikasi tersebut. Pemandu di Labuan bajo berinteraksi dan kemudian sering berdiskusi dengan sesama pemandu lain. Mereka berdiskusi seputar objek wisata, pembaharuan destinasi kemudian ada juga yang berdiskusi untuk mengisi kegiatan yang akan dilakukan ketika sedang pada musim wisatawan yang banyak datang berkunjung di Labuan bajo.

Pemandu mempunyai organisasi dan ketuanya namun terlepas dari itu semua terdapat pemandu-pemandu senior yang juga mengarahkan para pemandu yang ada di Labuan bajo. Selain itu **pola struktur pemandu** yang ada di Labuan bajo itu memiliki pemimpin yang jelas dalam **jaringan komunikasinya** namun terdapat juga anggota lain yang berpengaruh selain dari pemimpin tersebut yakni para pemandu senior yang dituakan di Labuan bajo Manggarai Barat. Dan dalam teori yang paling dekat dengan keadaan atau pola struktur pemandu yang ada di Labuan bajo ini adalah struktur **Struktur Y.** Struktur Y. Relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan struktur roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Tetapi satu anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Dan juga terdapat pola struktur jaringan komunikasi berdasarkan peranan jaringan kerja komunikasi nya yaitu **opinion leader** dan **gate keepers**.

b. Hubungan Pemandu dan Aktor Wisata Lain

Pada kawasan destinasi wisata Labuan bajo Manggarai Barat pemandu berhubungan juga dengan biro perjalanan wisata atau biasa disebut agent travel. Hubungan kerjasama antar pemandu dan agent travel di Labuan bajo berupa saling berkoordinasi dalam mengatur sebuah perjalanan wisata yang akan dilakukan contohnya seperti dalam sebuah paket perjalanan wisata pemandu dan agent travel bersama-sama mengatur rincian kegiatan pada

hari pertama apa saja yang dilakukan, hari kedua apa hari ketiga apa seperti itu. Para pemandu dan biro perjalanan wisata saling mencocokan dalam bekerja sama mengatur jadwal sebuah perjalanan wisata dan pemandu sebagai pemantau sesuai dengan kondisi yang ada dilapangannya bagaimana sehingga para pemandu saling berkoordinasi dengan agent travelnya tersebut. pemandu dan agent travel saling mengisi satu sama lain dalam dunia pariwisata dan banyak bentuk usaha kerja sama yang dilakukan pemandu dan agent travel di Labuan bajo Manggarai Barat seperti dalam hal promosi mereka membuat brosur untuk di sebarkan kemudian membuat website dan ketika berada dilapangannya para pemandulah yang akan menanganinya secara langsung.

Pemandu dan biro perjalanan wisata banyak melakukan usaha kerja sama dalam bidang promosi seperti pembuatan brosur, website dan dan juga di media sosial dalam mendukung pariwisata dan pak Oswaldus (narasumber) menambahkan bahwa bentuk usaha pemandu dan biro perjalanan wisata yang dilakukan adalah ketika para wisatawan datang berkunjung jadi pemandu menceritakan semua keindahan pada objek wisata yang terdapat di Labuan bajo dari segi sejarahnya, keindahan alamnya dan dari segi budaya diceritakan semua secara detail dan rinci dari cerita yang terdapat pada website jadi ceritanya lebih banyak dan lengkap sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri pada minat wisatawan.

Selain itu, pemandu juga melakukan kerja sama dengan aktor wisata lain yang terdapat di Labuan bajo Manggarai Barat yaitu pengemudi atau biasa disebut driver. Pemandu dan pengemudi sering bekerja sama ketika akan melakukan perjalanan wisata di darat (*Overland Tour*) dan tidak hanya itu dalam kesehariannya pemandu juga sering berkumpul dengan pengemudi sebagai para pelaku pariwisata di Labuan bajo ketika tidak sedang melakukan perjalanan wisata.

Di Labuan bajo, selain antar sesama pemandu dan biro perjalanan wisata seorang pemandu juga berhubungan dengan driver atau pengemudi dan bekerja sama. Pemandu dan pengemudi harus memiliki komunikasi yang bagus ketika melakukan perjalanan wisata bersama pak Oswaldus mengatakan bahwa kalau pemandu tidak mempunyai hubungan yang baik dengan driver maka perjalanan wisatanya bisa berantakan sehingga komunikasi antar pemandu dan driver harus bagus. Dan selain itu terdapat beberapa aktor wisata lain yang juga berhubungan dengan para pemandu yakni dari karyawan hoterl dan karyawan kafe sebagai para pelaku wisata yang berada dalam dunia pariwisata di Labuan bajo Manggarai Barat.

c. Hambatan Komunikasi Antar Pemandu Pariwisata

Dalam kesahariannya sebagai pemandu terdapat hambatan-hambatan yang dialami para pemandu dalam relasi antar pemandu yang ada di Labuan Bajo Manggarai Barat dan hambatan tersebut yang dialami para pemandu salah satunya adalah salah dalam menerima informasi yang diterima oleh pemandu. Hambatan-hambatan yang dialami juga dapat mempengaruhi perjalanan wisata dan bisa berakibat kepada wisatawan untuk tidak dipercaya hambatan inilah yang perlu dihindari karena seorang pemandu merupakan salah satu penyalur informasi yang harus dapat dipercaya akan pengetahuan pengetahuan dan pengalaman dalam urusan perjalanan wisata. Salah atau keliru dalam menerima informasi juga pernah dialami.

Informasi yang keliru atau salah ditemukan pada pemandu yang berasal dari luar daerah atau bukan pemandu asli dari Labuan bajo Manggarai Barat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang budaya yang terdapat dalam daerah tersebut. pak Oswaldus (narasumber) berpendapat bahwa yang mengatahui budaya daerah sini hanyalah orang yang lahir di daerah tersebut dan mereka berkomunikasi juga dengan kepala suku sehingga walaupun pemandu dari luar daerah tersebut belajar tentang daerah, objek wisata dan budaya yang ada akan tetapi ketika pemandu tersebut hanya menggunakan buku saja sebagai referensi untuk pengetahuannya tentang daerah tersebut ia dapat menyampaikan informasi yang keliru dikarenakan terdapat budaya yang tak tertulis di buku, tentang adat istiadat yang terdapat pada daerah tersebut.

Ketika menemukan permasalahan seperti diatas biasanya pemandu tersebut akan ditegur namun tidak ditegur dihadapan para wisatawan dan pemandu tersebut diberitahu ketika lain kali mengadakan perjalanan wisata sehingga tidak salah dalam menyampaikan informasi sejarah. Permasalahan ini menunjukan bahwa pentingnya sebuah pengetahuan dan dibutuhkan untuk menguasai objek wisata sebagai seorang pemandu yang mengarahkan wisatawan dalam perjalanan wisata. Pak Oswaldus (narasumber) juga menambahkan bahwa di Labuan bajo juga diadakan sweeping pada pemandu yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pemandu daerah Labuan bajo misalnya pemandu dari luar yang asal masuk saja di Labuan bajo tanpa melalui Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Manggarai Barat.

Sweeping dilakukan untuk meminimalisir pemandu yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pemandu di daerah Labuan bajo Manggarai Barat sebagai contoh seperti kasus diatas yang menunjukan bahwa pemandu dari luar daerah biasanya memberikan pengetahuan yang salah dalam menyampaikan informasi soal sejarah pada objek wisata maupun budaya sehingga sweeping diadakan juga untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Di Labuan bajo, selain melakukan interaksi dengan wisatawan, pemandu juga melakukan hubungan dengan rekan sejawat dalam organisasi perusahaan perjalanan ataupun dari perusahaan perjalanan lain. Dan seabgai seorang pemandu pasti pernah melakukan perjalanan wisata bersama pemandu lain dalam memimpin rombongan wisatawan. Sebagai pemandu yang banyak bertemu berbagai macam karakter orang mereka mempunyai caranya sendiri dalam melayani wisatawan yang akan dibawanya dalam perjalanan wisata sehingga beberapa pemandu mengalami kesulitan ketika bekerja sama dengan pemandu lain dalam perjalanan wisata rombongan yang membutuhkan pemandu lebih dari satu orang.

Pemandu mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam melayani wisatawan seperti yang dialami bu Safitri ketika ditanyai tentang kesulitan bekerja sama dengan pemandu lain dalam menangani wisatawan, ia mengatakan ada juga pemandu yang cepat khawatir ketika menemukan masalah yang terjadi dilapangan dan akhirnya membuat panik sehingga bu Safitri juga ikutan panik. sikap pemandu tidak harus menunjukan terlihat takut atau panik ketika sedang berada dalam masalah dan tidak menunjukannya didepan para wisatawan. Bu Safitri juga menambahkan tidak juga menunjukan dihadapan para wisatawan kalau hubungan antar sesama pemandu tersebut tidak baik atau sedang marahan ketika sesama pemandu tersebut memutuskan pilihan yang tidak sesuai dengan apa yang ada atau terjadi dilapangan, menurutnya hal seperti itu bisa diatasi atau dibicarakan pada saat adanya evaluasi yang diadakan setelah perjalanan wisata rombongan tersebut selesai.

Adapun masalah lain yang dialami pemandu adalah konflik antar sesama pemandu yang terjadi di Labuan bajo Manggarai Barat. Konflik sesama pemandu yang terjadi di Labuan bajo Manggarai Barat ini berkaitan dengan masalah pemandu Himpunan Pramuwisata Indonesia dan pemandu yang berasal dari luar. Pemandu dari luar tersebut ada yang tidak mengerti juga pekerjaan atau job descriptionnya seperti apa jadi mereka menjadi pemandu tanpa mengetahui kerjanya seperti apa seperti itulah pemandu dari luar dan konflik yang terjadi antara HPI dan mereka. Kemudian pak Oswaldus berharap pemandu yang

berasal dari luar tersebut kalau bisa harus melalui Himpunan Pramuwisata Indonesia terlebih dahulu dan melakukan konsultasi untuk menjadi tour leader di Labuan bajo Manggarai Barat.

Penutup

1. Pola Komunikasi di Labuan Bajo

Dalam teori yang paling dekat dengan keadaan atau struktur pemandu yang ada di Labuan bajo ini adalah struktur **Struktur Y.** Struktur Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan struktur roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Tetapi satu anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Artinya dalam pemandu wisata Labuan Bajo, walaupun terdapat pemimpin yang jelas terdapat pemandu lain yang berperan sebagai pemimpin kedua dan berpengaruh. Dan juga terdapat pola struktur jaringan komunikasi berdasarkan peranan jaringan kerja komunikasi nya yaitu **opinion leader** dan **gate keepers**.

2. Peran Pemandu Dalam Mendukung Pariwisata di Labuan Bajo

Adapun peran pemandu dalam pariwisata di Labuan bajo adalah mempromosikan berbagai macam produk lokal dan usaha yang ada di Labuan bajo itu yaitu kain tenun, baju komodo dan kopi flores. Dan peran pemandu lebih ke bagian pelayanan, dalam hal ini jasa yang dilakukan pemandu kepada wisatawan.

3. Hubungan Pemandu dan Aktor Wisata Lain

Pada kawasan destinasi wisata Labuan bajo Manggarai Barat pemandu berhubungan juga dengan biro perjalanan wisata atau biasa disebut agent travel. Seorang pemandu melakukan promosi dengan berinteraksi langsung dengan para wisatawan sehingga dapat menceritakan secara langsung berbagai macam wisata yang terdapat di Labuan bajo sedangkan biro perjalanan wisata melakukan promosi melalui internet dan hal ini menunjukan bahwa hubungan kerjasama antar pemandu dan biro perjalanan wisata lebih banyak dalam melakukan usaha dibidang promosi pariwisata yang ada di Labuan bajo Manggarai Barat.

Selain itu, pemandu juga melakukan kerja sama dengan aktor wisata lain yang terdapat di Labuan bajo Manggarai Barat yaitu pengemudi atau biasa disebut driver, karyawan hotel dan karyawan kafe dalam berbagi informasi. Sebagai pemandu terdapat hambatan-hambatan yang dialami para pemandu dalam relasi antar pemandu yang ada di Labuan Bajo Manggarai Barat dan hambatan tersebut yang dialami para pemandu adalah kesalahan dalam menerima informasi dan kesulitan bekerja sama dengan pemandu lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata.* Jakarta: Kencana.

Nuriata. 2015. *Teknik pemanduan-Interprestasi dan Pengaturan Wisata.* Bandung: Alfabeta.

Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

A Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia.* Jakarta: Professional Books.

Nurudin, 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* Jakarta: Graha Ilmu.

B Uno Hamzah & Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Liaw, Ponijan. 2008. *Talk To Your Customer This Way.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Azwar, Saifuddin. 1988. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saryono, Anggraeni. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika.

Tanzeh & Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana

Journal/Penelitian :

"Analisis Network Antar Aktor Semarang Tourism Board Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Semarang" oleh Juwita Ratna Sari pada tahun 2012.

"Jaringan Komunikasi Dalam Pengolahan Kebijakan Pariwisata (Studi Pada Kebijakan Pengolahan Kapal Wisata Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin)" oleh Arief Fajar pada tahun 2009.

"Peran Pemandu Wisata dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Candi Borobudur" oleh Selvi Yovina Haryono tahun 2018.

"Pengaruh Kualitas Layanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta" oleh Maria Iswati pada tahun 2014.

"Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan (Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal)" oleh Ratih Melatisiwi Purwaningsih pada tahun 2013.

Web :

(http://www.floresa.co/2017/05/30/kunjungan-wisatawan-ke-labuan-bajo-melonjak-drastis/ diakses 12/06/2017)

(http://regional.kompas.com/read/2017/05/04/06060051/ini.kronologi.peristiwa.wisatawan.asal.singapura.digigit.komodo.di.ntt diakses 24/7/2017).

(http://manggaraibaratkab.go.id/index.php/profil-daerah/sejarah. Akses pada tanggal 21 September 2018)

(http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/53/name/nusa-tenggara-timur/detail/5315/manggarai-barat Akses pada tanggal 21 September 2018)

(https://komodotour.co.id/tempat-wisata-labuan-bajo/ Akses pada tanggal 21 September 2018)

(https://hpijakarta.wordpress.com/about-himpunan-pramuwisata-indonesia/ Akses pada tanggal 21 September 2018)

(http://www.indonesiakoran.com/news/wisata/read/71089/dinas.pariwisata.dan.kebudayaan.mabar.akan.mengadakan.pelatihan.sertifikasi.guide Akses pada tanggal 21 September 2018)

(http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/6805-definisi-biro-perjalanan-wisata.html Akses pada tanggal 21 September 2018)

(https://asitaindonesia.org/tentang/ Akses pada tanggal 21 September 2018)

(https://www.genpilomboksumbawa.com/3559/genpi-generasi-pesona-indonesia.html diakses pada tanggal 21 September 2018)

Identitas Penulis

Identitas penulis pertama

a. Nama Lengkap : Candra Kirana Sardi
b. Nomor Induk Mahasiswa : 13321119
c. Tempat Tanggal Lahir : Ruteng, 01 Juni 1995
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Bidang Minat Studi : Komunikasi Strategis
f. Alamat dan Nomor Kontak: Labuan Bajo, Manggarai Barat-NTT
081238185011

Identitas penulis kedua

a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Holy Rafika Dona,,S.I.Kom.,M.A
b. Jabatan Akademik : Staf pengajar Ilmu Komunikasi UII
c. Alamat dan Nomor Kontak : Sleman Yogyakarta